

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Munculnya sineas-sineas muda seperti Raditya Dika, Pandu Birantoro (kru film *Superman, Smallville*), M Taufik Pradana (Sutradara terbaik versi Film Dokumenter dalam Festival Film Anak 2008), dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa film di Indonesia sedang mengalami perkembangan. Menurut Ekky Imanjaya: *film menjadi sarana yang penting yang, suka atau tidak ditonton banyak sekali orang. Film merupakan media yang unik, karena pengaruhnya yang cukup besar khususnya terhadap nilai dan perilaku masyarakat* (2006: 13). Film merupakan media penyampaian cerita dengan bahasa, gambar dan suara. Media andalan film adalah gambar dan suara. (Widagdo dan Gora, 2007: 1)

Ada beberapa klasifikasi film, beberapa diantaranya yaitu berdasarkan proses produksi, asal produksi serta cara distribusinya, aktor-aktris favorit, penulis novelnya, sasaran penontonnya, gerakan sinema ataupun *genre*. Metode yang paling mudah untuk mengklasifikasikan film adalah berdasarkan *genre*-nya (Pratista, 2008; 9). Sebuah *genre* biasanya ditetapkan setelah beberapa film yang mewakili *genre* tersebut sukses dan berkembang menjadi tren. Variasi *genre* sendiri jumlahnya bisa mencapai

ratusan. Beberapa diantaranya adalah aksi, drama, horor, musikal, *western*, epik sejarah, dan komedi.

Salah satu *genre* film yang paling populer diantara *genre* lainnya adalah komedi. Menurut Pratista (2008;17), komedi adalah jenis film dengan tujuan utamanya memancing tawa penontonnya. Film dengan *genre* komedi atau disingkat film komedi biasanya berupa drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya. Selain itu, komedi juga dapat mencakup segmentasi umur yang luas.

Berdasarkan data dari sumber filmindonesia.or.id, pada Maret 2014, jumlah judul film komedi yang tercatat pada tahun 80 berjumlah 97 film, tahun 90 berjumlah 69 film, dan tahun 2000-an berjumlah 179 film. Dari data tersebut dapat dilihat perkembangan film di Indonesia sempat mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 90-an.

Namun di sisi lain, ditengah-tengah era film 80-90an, tepatnya pada tahun 1980-an, grup lawak “Warkop” atau Warkop DKI muncul membangkitkan kembali dunia film tanah air. Dengan lawakannya yang khas serta ide yang kreatif, Warkop yang sampai saat ini telah berusia 41 tahun tersisa satu orang personil dan menjadi salah satu Legenda Film Komedi Indonesia yang film-nya banyak ditonton oleh masyarakat Indonesia.

Hal tersebut terbukti dengan tercatat “Maju Kena Mundur Kena” sebagai film dengan jumlah penonton terbanyak pertama sebanyak 658.896 (PERFIN, dalam filmindonesia.or.id). Dan tercatat sebagai film

komedi dengan penonton terbanyak pada era 70 sampai 90-an. Serta film Warkop Dono-Kasino-Indro merupakan salah satu film yang pada tahun 1980-an selalu lebih unggul dari kebanyakan film *box-office Hollywood* yang masuk ke Indonesia pada masa itu (Effendy, 2008; 18).

Suksenya sebuah film tentu dipengaruhi oleh banyak faktor beberapa diantaranya genre, situasi politik serta pemain. Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan kajian mengenai faktor-faktor yang membuat film “Maju Kena, Mundur Kena” sukses di Indonesia. Selain itu menurut penulis kajian ini penting sebab sejauh ini belum ada penelitian sejenis.

1. 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis dalam penelitian ini memfokuskan kajian kepada kesuksesan sebuah film komedi Maju Kena Mundur Kena. Berdasarkan hal tersebutlah peneliti memilih dua fokus penelitian, yaitu:

1. Mengapa Film “Maju Kena, Mundur Kena” Sukses di Indonesia?
2. Bagaimanakah Film “Maju Kena, Mundur Kena” dapat Sukses di Indonesia?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggali mengapa dan bagaimana film “Maju Kena, Mundur Kena” sukses di Indonesia

dengan kajian studi kasus deskriptif-kualitatif. Berdasarkan hal diatas maka, penelitian ini berjudul “*Kesuksesan Film Komedi Maju Kena Mundur Kena (Sebuah Studi Kasus)*”

1. 4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi bidang kepenyiaran serta untuk mengetahui perkembangan film di Indonesia pada khususnya *genre* komedi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Secara praktis penelitian ini untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis berkenaan dengan perkembangan film komedi di Indonesia
2. Menjadi bahan pertimbangan serta wawasan bagi para sinematografi khususnya *genre* komedi dalam mengembangkan perindustrian film komedi di Indonesia yang lebih baik lagi.

1. 5. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan serta pembahasan secara sistematis, maka penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari, latar belakang, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

sistematika penelitian. Dalam bab satu ini juga dijabarkan hal-hal yang menjadi alasan dan bahan pertimbangan utama mengapa penulis mengangkat judul skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian dasar-dasar teoritis yang akan dijadikan acuan penulisan skripsi, antara lain: Televisi, Film, Produksi Film dan sebagainya. Semua dijabarkan secara singkat dan jelas oleh penulis dari apa yang telah dipelajari selama ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan diuraikan meliputi cara dan prosedur yang akan ditempuh oleh peneliti dalam rangka mencari jawaban atas masalah penelitian ini. Dari desain penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisisnya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisikan penjelasan serta hasil keseluruhan dari penelitian yang penulis lakukan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.